

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing. Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat memberikan gambaran prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). Sedangkan menurut Halimah dan Komariah (2017), nilai perusahaan merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan mendatang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut UU No. 40 pasal 1 tahun 2014 tentang perasuransian menjelaskan bahwa asuransi adalah perjanjian asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Laju inflasi tahunan di Indonesia mencapai 4,94% di bulan Juli 2022, dan merupakan inflasi tertinggi sejak Oktober 2015. Kenaikan laju inflasi berpotensi berdampak negatif pada kinerja sektor asuransi, baik dari kinerja *underwriting*, maupun dari kinerja investasinya. Studi IFG Progress menemukan klaim yang harus dibayarkan sektor asuransi biasanya mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Pada waktu bersamaan, disaat pelemahan dari aktivitas ekonomi terjadi, premi yang diterima sektor asuransi juga mengalami penurunan. Kerugian atau pelemahan dari kinerja *underwriting* dan investasi pada akhirnya akan berdampak terhadap turunnya total aset nominal dan ekuitas bersih perusahaan asuransi. Seiring dengan jatuhnya ekuitas bersih, tingkat struktur modal dari perusahaan asuransi tersebut akan turun dan pada akhirnya akan menurunkan posisi RBC (Bisnis.com).

Sehingga kinerja perusahaan dari perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak begitu atraktif karena hampir semua saham perusahaan asuransi domestik tidak likuid atau jarang ditransaksikan investor. Padahal potensi pertumbuhan industri asuransi domestik masih luas dan belum banyak masyarakat memanfaatkan asuransi sebagai instrument proteksi. OJK menyebut pada 2018, total premi asuransi hanya tumbuh 9% jika dibandingkan dengan penyaluran kredit perbankan tumbuh 12,88%. Emiten asuransi yang mencatatkan penurunan harga saham paling dalam adalah PT. Asuransi Jasa Tania (ASJT) yang terkoreksi 49,44% dari Rp 360/unit saham di akhir Desember 2018, menjadi Rp 182/unit saham di 17 Oktober 2019. Kemudian PT. Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (MREI) yang membukukan penurunan masing-masing 20% dan 19,02% ([www.cnbindonesia.com](http://www.cnbindonesia.com)). Walaupun perusahaan asuransi saat ini sedang mengalami dampak negatif terhadap kinerja sektor asuransi, namun perusahaan asuransi mempunyai prospek yang baik kedepannya karena pasar asuransi Indonesia memiliki banyak ruang untuk pertumbuhan dimasa depan ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dari perkiraan yang terdapat di laporan keuangan dan laporan laba rugi (Bionda & Mahdar, 2017). Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruhnya dengan nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur

modal. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan. Meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Sehingga kedua tujuan tersebut harus berjalan-jalan beriringan demi kelangsungan hidup perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya, jadi dengan melihat likuiditas perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik dan buruknya suatu perusahaan tersebut (Thaib & Dewantoro, 2017). Dan struktur modal merupakan jumlah saham yang beredar (*outstanding*) baik dalam bentuk saham maupun hutang jangka panjang atau obligasi. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan merupakan struktur modal yang terbaik/optimum (Astutik, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Thaib dan Dewantoro (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Dewi dan Abundanti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Rosady (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Dewi dan Sudiartha (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian dimungkinkan karena perbedaan sampel penelitian, tahun penelitian, dan objek penelitian, yang memiliki perbedaan aspek profitabilitas, likuiditas, maupun struktur modal.

Penelitian sebelumnya banyak menggunakan industri manufaktur, industri properti, industri pertambangan, industri keuangan seperti subsektor perbankan,

lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan pendanaan serta sub sektor lainnya selain asuransi dan industri lainnya sebagai objek penelitian. Karena terdapat perbedaan-perbedaan hasil yang didapat oleh peneliti-peneliti terdahulu sehingga membuat penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian.

Penelitian terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu di berbagai sektor perusahaan yang ada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tetapi penulis melihat masih sangat sedikit peneliti yang melakukan penelitian untuk sektor jasa keuangan sub sektor asuransi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai sehubungan dengan diadakan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk perusahaan dan memberikan data tambahan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan suatu pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas dan likuiditas.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan asuransi.